BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dengan tujuan serta kegunaan tertentu.

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai: (a) jenis dan pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis dan pendekatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dan peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan statistik, akan tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan.⁴¹ Sehingga, diperoleh hasil

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 8

penyajian laporan penelitian tersebut. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk sebagai menumulan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.⁴²

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu⁴³:

- a. Memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri,
- b. Bersifat deskriptif,
- c. Fokus terhadap proses kemudian terhadap hasil penelitian
- d. Analisis data dilakukan secara induktif
- e. Menjadikan makna sebagai essensial
- f. Desain awal bersifat tentatif dan verifikatif
- g. Ukuran keabsahan data menggunakan kriteria khusus, dan
- h. Penelitian kualitatif diperlukan untuk *grounded theory*

Adapun fokus penelitian ini adalah Strategi endorsment sebagai media pemasaran pada sosial media Instagram (studi kasus toko mourish shoplist).

⁴² Puput Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5 (9), 2018, hlm 2

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. hlm 11-13

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Data yang yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti. Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor- faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.⁴⁴

Fokus penelitian ini Strategi endorsment sebagai media pemasaran pada sosial media Instagram (studi kasus toko mourish shoplist).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di toko Mourish Shoplist Tulungagung yang terletak di Jl. M Hustni Thamrin Kelurahan Kenayan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan teknis secara operasionalnya

⁴⁴ Aan Prabowo dan Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 2 (2), 2013, hlm 5

yaitu terkait kemungkinan peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahannya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut di atas adalah karena Mourish Shoplist merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Tulungagung yang memproduksi pakaian khusus muslimah dan dipasarkan secara online dan offline atau yang dikenal dengan digital marketing yang melayani pengiriman ke seluruh wilayah Indonesia. Selain itu lokasi ini sangat strategis berada di tengah kota jadi mudah untuk dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam proses penelitian ataupun juga dalam hal wawancara dan observasi, karena sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Mourish Shoplost.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang mana kehadiran peneliti tersebut sangat diperlukan dan hal ini menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif yakni pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti bermaksud untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dan secara mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan berlangsung.

Dalam hal bertindak sebagai instrumen, peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, sebagai peneliti kualitatif yang bertindak menjadi

human instrument mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁵

Sehingga dalam penelitian kualitatif ini peneliti dikenal dengan istilah “the key instrument”. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung secara bertahap dan aktif menggali informasi yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara kepada pemilik toko Mourish Shoplist serta menuliskan data yang diperoleh sebenarnya. Informasi yang digali terkait dengan judul penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan dengan tujuan tertentu. Selain itu, data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan yang dapat diperoleh dari orang yang dijadikan sebagai informan maupun yang berasal dari dokumen baik dalam bentuk statistik atau bentuk lain guna keperluan penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 22

⁴⁶ Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 57.

narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”⁴⁷ Data- data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer ini diperoleh langsung dari pemilik (*owner*) dan beberapa karyawan dari toko Mourish Shoplist Tulungagung dengan cara wawancara yang mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.⁴⁸

Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi maupun dari penelitian terdahulu yang sejenis (jurnal dan skripsi), website, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan objek penelitian.

⁴⁷ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1 (2), 2017, hlm 211

⁴⁸ *Ibid.*,... hlm 212

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁹

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendala-kedalanya, penelitian ini ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan diawali dengan observasi deskriptif sebagai observasi tahapan awal. Pada

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 52

observasi ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum serta menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam dan agar menghasilkan kesimpulan pertama, tetapi masih dengan keadaan yang belum tertata. Tahap selanjutnya yaitu observasi terfokus guna melihat hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap terakhir, yaitu observasi terseleksi. Di mana pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian yang ditemukan sehingga dapat diperoleh data yang lebih rinci, kemudian mencari karakteristik, kontras/perbedaan antar kategori. Pada tahap ini peneliti juga memperoleh pemahaman yang mendalam. Semua hasil observasi yang telah dicatat dan direkam sebagai hasil dari bagian pengamatan lapangan yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Observasi penelitian akan dilakukan di Toko Mourish Shoplist Tulungagung dengan menganalisis proses kinerja, kendala yang dihadapi dan solusinya untuk melakukan strategi pemasaran pada media sosial instagram dalam menjalankan bisnisnya.

2. Wawancara mendalam

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰

⁵⁰ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,...*
hlm 212

Adapun teknik wawancara mendalam yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (unstructured interview) yang berarti wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵¹

Dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, maka wawancara yang dilakukan akan dapat mengalir, santai, dan tidak tegang. Peneliti melakukan wawancara kepada karyawan dan owner dari Toko Mourish Shoplist mengenai startegi pemasaran dalam media sosial instagram dengan kendala yang dihadapi, dan solusi untuk bertahan dan tetap menjalankan bisnis seperti biasanya.

Robinson mengatakan bahwa wawancara mendalam, formal terbuka merupakan aliran utama penelitian kualitatif keperawatan. Wawancara kualitatif formal adalah percakapan yang tidak berstruktur dengan tujuan yang biasanya mengutamakan perekaman dan transkrip data verbatim (kata per kata), dan penggunaan pedoman wawancara bukan susunan pertanyaan yang kaku. Pedoman wawancara terdiri atas satu set pertanyaan umum atau bagan topik, dan digunakan pada awal pertemuan untuk memberikan struktur, terutama bagi para peneliti pemula. Aturan umum dalam wawancara kualitatif adalah tidak memaksakan agenda atau kerangka kerja pada partisipan, justeru tujuan wawancara ini untuk

⁵¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 219

mengikuti kemauan partisipan. Penggunaan format ini adalah untuk menangkap perspektif partisipan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵²

Teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data, peneliti menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh partisipan. Perlu beberapa kali tatap muka untuk metode wawancara, pertama adalah pendekatan pengetahuan temporal. Istilah temporal adalah bagaimana situasi dan pengetahuan orang saat itu dipengaruhi oleh pengalamannya dan bagaimana situasi saat itu akan menentukan masa depannya. Alasan kedua adalah untuk memenuhi kriteria rigor (ketepatan). Selain itu, peneliti dapat mengkonfirmasi atau mengklarifikasi informasi yang ditemukan pada saat wawancara yang pertama. Melalui pertemuan ini hubungan saling percaya semakin meningkat sehingga dapat menyingkap pengalaman atau perasaan partisipan yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.⁵³

⁵² Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11 (1), 2007, hlm 36

⁵³ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*,... hlm 213

Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat, dan lain sebagainya. Dengan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehinggadapat memberikan informasi yang deskriptif pada saat itu. Studi dokumen digunakan untuk sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan toko Mourish Shoplist di berbagai bidang, struktur organisasi dari toko Mourish Shoplist, dan hal-hal lain yang mendukung data untuk menjadi lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dengan cara penyajian data, yakni penyusunan sekumpulan informasi yang telah didapat kemudian nantinya akan diambil kesimpulannya. Bentuk penyajian data menggunakan teks naratif deskriptif.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁴ Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas. Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sering dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan.

⁵⁴ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi...*
hlm 216

G. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, selanjutnya sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan/validitas data. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi :

1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan dan kembali melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru, hingga peneliti menyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid dan kredibel. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan

peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Semakin kuat hubungan kepercayaan, maka narasumber akan semakin terbuka dalam memberikan informasi dan data yang diperoleh juga akan semakin jelas dan valid.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Dalam melakukan penelitian, terkadang seorang peneliti dalam melihat suatu fenomena tidak diamati secara cermat, sehingga terdapat beberapa hal yang terlewatkan. Oleh karena itu, diperlukan untuk meningkatkan ketekunan agar data yang diperoleh tergolong data yang valid.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan bentuk validasi silang, yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, setidaknya terdapat 3 (tiga) bentuk triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang sudah diperoleh dari

berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan dalam bentuk matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta mana yang lebih spesifik.

- 2) Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misal dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan dengan konsistensi. Jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu data yang diperoleh diperlukan berasal dari waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari dari sumber yang sama ataupun dari satu hari ke hari yang lain, dari minggu ke minggu yang berbeda, atau bahkan dari bulan ke bulan yang lain. Tujuan dari triangulasi waktu ini adalah untuk menguji apakah data tersebut berubah-ubah atau menuju konsistensi. Jika data menuju konsistensi, maka data tersebut dinyatakan valid dan terpercaya.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Uji

kredibilitas data dengan cara analisis kasus negatif berarti peneliti berusaha mencari data yang bertolak belakang dengan data yang sudah didapatkan sebelumnya. Kemudian melakukan pendalaman mengapa data tersebut bertolak belakang. Selanjutnya jika dilakukan penelusuran dan tidak ditemukan lagi kasus negatif, maka data dapat dikatakan kredibel.

e. *Member check*

Member check yaitu uji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh dengan mengonfirmasikan kepada narasumber. Seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sumber data. Apabila transferan data yang dilakukan peneliti disepakati kebenarannya oleh narasumber, maka data dapat dikatakan valid. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang ditanda tangani.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif berarti kemampuan hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan kondisi sosial yang berbeda. Kemampuan transferabilitas tidak ditentukan oleh peneliti,

melainkan ditentukan seberapa jelas, rinci, dan sistematis laporan penelitian dapat dipahami oleh pembaca lain. Uji transferabilitas ini hanya dapat diberlakukan dalam konteks dan situasi tertentu dan tidak dapat digeneralisasikan secara keseluruhan seperti dalam penelitian kuantitatif.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas merupakan audit keseluruhan proses penelitian yang berarti menguji keandalan seorang peneliti kepada orang lain dinilai dari integritas, kejujuran, dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang dan hasil penelitiannya diakui dan menjadi acuan orang lain. Uji dependabilitas ini secara internal dilakukan oleh pembimbing atau promotor penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas biasanya dilakukan secara bersama dengan uji dependabilitas, di mana tujuannya hampir sama yaitu mempertanyakan apakah proses penelitian dilakukan atau tidak. Namun perbedaannya dalam uji konfirmabilitas ini mempertanyakan seberapa objektif peneliti mempertahankan data, apakah melakukan manipulasi atau tidak. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan

assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan.⁵⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

Tahap-tahapan dalam penelitian kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut;

1. Pra-Lapangan Menyusun rancangan

Memilih lapangan

Mengurus perijinan

Menjajagi dan menilai keadaan Memilih dan memanfaatkan infoirman

Menyiapkan instrumen

Persoalan etika dalam lapangan

2. Lapangan

Memahami dan memasuki lapangan Pengumpulan data

3. PengolahanData Reduksi data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, melalui wawancara yang mendalam, dan dokumentasi dilanjut denga penafsiran data yang sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang

⁵⁵ Arnild Augina, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12 (3), 2020, hlm 150

digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan akuntabel sebagai dasar pemberian makna atau penafsiran data, di mana hal tersebut merupakan bagian dari proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Setelah melakukan ketiga tahap di atas, pada tahap penulisan laporan, yang mana pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga penafsiran data. Selanjutnya melakukan konsultasi terhadap hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dan dapat menyempurnakan hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melakukan ujian skripsi.